BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

Sejak tahun 2005 UIN Antasari telah mengembangkan pola pembinaan mahasiswa UIN Antasari melalui program Wisma *Study*. wisma *Study* merupakan wadah pembinaan keilmuan dan keperibadian mahasiswa/I UIN Antasari dengan berbagai kegiatan yang dikonsentrasikan di tempat pemukiman mahasiswa pada waktu itu dikenal dengan Asrama Saranti.[59] Sejak tahun 2006 program Wisma *Study* dilaksanakan, yang terdiri dari dua wisma yang dihuni oleh mahasiswi, pada tahun 2007 menyusul Wisma *Study* 3 yang dihuni oleh mahasiswa[60], dan pada tahun 2013 menyusul Wisma *Study* 4 yang di sebut Rusunawa dihuni oleh mahasiswi.

UPT. Ma'had al-Jami'ah merupakan pengembangan dari program Wisma Study yang telah berjalan sejak tahun 2006 yang berorientasi mempersiapkan mahasiswa/i UIN Antasari memiliki kemampuan berbahasa Asing (Arab dan Inggris). Tahun 2010/2011 berganti nama menjadi Ma'had 'Aly IAIN Antasari yang berorientasi kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar, praktik

[59]Hairul Hudaya, *Analisis Preferensi Mahasantri/wati Terhadap Program Pembinaan UPT. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari*, (Banjarmasin, 2015), h. 16

[60] Dokomen Ma'had Aly IAIN Antasari 2009, h. 1.

keagamaan, dan berakhlak mulia.[61]Selanjutnya di tahun 2012 Ma'had Aly menjadi Unit Peaksana Teknis atau UPT. Ma'had Al-Jami'ah.

2. Letak Tempat Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had al-Jam'ah UIN Antasari Banjarmasin terletak di komplek UIN sendiri, yaitu Jalan Jenderal Ahmad Yani KM 4,5. Di samping asrama Program Khusus Ushuluddin.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Visi Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin adalah menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter, yang didukung dengan basis kepesantrenan.[62]

b. Misi

Misi Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin adalah;

1) Menyelenggarakan pembelajaran Alquran.
2) Memberikan pembinaan ibadah dan akhlak.
3) Mengembangkan keterampilan keagamaan dan bahasa.[63]

4. Fungsi dan Tujuan Ma'had al-Jami'ah

a. Fungsi

1) Pembinaan mahasiswa UIN Antasari dalam peningkatan kemampuan bidang bahasa Asing (Arab dan Inggris)
2) Wahana pembinaan mahasiswa UIN Antasari dalam bidang pengembangan, peningkatan dan pelestarian spiritual (*Religius Commitment*)

[61] Pedoman Pemblajaran Ma'had Aly 2010/2011, h. 1
[62]*Buku Pedoman Penyelenggaraan UPT. Ma'had al-Jami'ah 2013*, h.2.
[63]*Ibid*, h. 3.

3) Pengembangan kemampuan mahasiswa dalam bidang teknis *(amaliah)* keagamaan.[64]

b. Tujuan

Tujuannya adalah mengkondisikan terbentuknya tradisi akademik dalam pengembangan ilmu keagamaan, IPTEK, dan peningkatan kemampuan berbahasa Asing yang program kegiatannya dilaksanakan secara terpadu dan menyeluruh antara program akademik dan program Ma'had dengan didukung manajemen modern serta pembimbing dan pengajar yang intelek profesional.[65]

5. Susunan Personalia Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

a. Pengelola Ma'had Al-Jami'ah

Tabel 4.1 Susunan Personalia Pengelola Ma'had Al-Jami'ah

No.	Nama	Jabatan
1	Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A	Pengarah
2	Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag	Pengarah
3	Drs. H. Sofyan Noor, M.Si	Penanggung Jawab
4	Dr. Dzikri Nirwana M.Ag	Ketua
5	Tamjid Noor, S.Ag, M.Pd.I	Anggota
6.	H. M. Kamil Ramma Oensyar, M.Pd	Anggota
7	Dra. Hj. Yuzainah Magfirah, M.Pd.I	Anggota
8	Yusrina Hidayati, S.Ag	Anggota
9	H. Haris Fadillah, S.Ag, M.Pd.I	Anggota
10	Ahmad Rifa'i, S.Ag, M.H.I	Anggota
11	Nazula Elva Rahma, SE, MM	Anggota
12	Ali Akba, S.Ag, M.Pd.I	Anggota
13	Muhyar	Anggota
14	Sri Barliani Wati	Anggota
15	Fariz Hajri	Anggota
16	Nasrullah MY	Anggota

[64] Dokomen Proposal Ma'had 'Aly IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2009, h. 1.
[65] *Ibid*, h. 2

b. Susunan Personalia Tenaga Akademik *Murabbi* dan *Murabbiah* Ma'had Al-Jami'ah

Tabel 4.2Susunan Personalia Tenaga Akademik *Murabbi* dan *Murabbiah* Ma'had Al-Jami'ah

No.	Nama	Jabatan
1	Ali Muammar ZA, M.A	*Murabbi* (Pengasuh Asrama I)
2	Rahma Pitria Ninggsih, S.Pd, M.Pd	*Murabbiah* (Pengasuh Asrama II)
3	Husaini, M.Pd	*Murabbi* (Pengasuh Asrama III)
4	Nurul Huda Samsyiah, S.Pd	*Murabbiah* (Pengasuh Asrama IV)

c. Susunan Akademik Pengajar Ma'had Al-Jami'ah

Tabel 4.3 Susunan Akademik Pengajar Ma'had Al-Jami'ah

No.	Nama	Materi
1	Dr. Akhmad Sagir, M.Ag	Fiqh Ibadah
2	Dra. Hj. Mashunah Hanafi, MA	Fiqh Wanita
3	Dr. H. Abdul Basir, M.Ag	Akhlaq
4	Dr. Dzikri Nirwana M.Ag	Tafsir
5	Dr. Hairu Hudaya, M.Ag	Hadis
6	Tamjid Noor, S.Ag, M.Pd.I	Akhlaq
7	Hj. Inawati, Lc, MA	Fiqh Wanita
8	Ahmad, S.Ag, M.Fil.I	Fiqh Ibadah
9	Ali Muammar ZA, M.A	*Ta'lim Qur'an*
10	Rahma Pitria Ninggsih, S.Pd, M.Pd	*Ta'lim Qur'an*
11	Husaini, M.Pd	*Ta'lim Qur'an*
12	Nurul Huda Samsyiah, S.Pd	*Ta'lim Qur'an*

d. Susunan Personalia Tenaga Akademik *Muysrif* dan *Musyrifah* Ma'had Al-Jami'ah

Tabel 4.4 Susunan Personalia Tenaga Akademik *Musyrif/ah* Ma'had Al-Jami'ah

No.	Nama	Jabatan
1	M. Jaya Alfianur	*Musyrif* (Pendaming Putera III)
2	Wahyu	*Musyrif* (Pendaming Putera III)
3	Zainal Arifin	*Musyrif* (Pendaming Putera III)
4	Miftahurrahman	*Musyrif* (Pendaming Putera III)
5	Nur Faizi	*Musyrif* (Pendaming Putera III)
6	Wahyudi	*Musyrif* (Pendaming Putera III)
7	Khairul Ashhabil Amin	*Musyrif* (Pendaming Putera III)
8	Matsuhdi	*Musyrif* (Pendaming Putera III)
9	Raudatul Jannah	*Musrifah* (Pendaming Puteri I)

Lanjutan tabel 4.4

No.	Nama	Jabatan
10	Annisa	*Musyrifah* (Pendaming Puteri I)
11	Shofia El-Azkia R.	*Musyrifah* (Pendaming Puteri I)
12	Widia Audina	*Musyrifah* (Pendaming Puteri I)
13	Khalilah Nur Azmy	*Musyrifah* (Pendaming Puteri I)
14	Helwi Muntazah	*Musyrifah* (Pendaming Puteri I)
15	Rahimah	*Musyrifah* (Pendaming Puteri I)
16	Eva Pratiwi	*Musyrifah* (Pendaming Puteri I)
17	Annisa Al-Aufa	*Musyrifah* (Pendaming Puteri II)
18	Siti Nurhayah	*Musyrifah* (Pendaming Puteri II)
19	Fahria Ariyanti	*Musyrifah* (Pendaming Puteri II)
20	Eka Cahya Putriana	*Musyrifah* (Pendaming Puteri II)
21	Sholehah	*Musyrifah* (Pendaming Puteri II)
22	Ridha Fitrian	*Musyrifah* (Pendaming Puteri II)
23	Asmahani	*Musyrifah* (Pendaming Puteri II)
24	Irma SEtiana	*Musyrifah* (Pendaming Puteri II)
25	Retna Fauziah	*Musyrifah* (Pendaming Puteri IV)
26	Aulia Rahmi	*Musyrifah* (Pendaming Puteri IV)
27	Endang	*Musyrifah* (Pendaming Puteri IV)
28	Siti Annisa	*Musyrifah* (Pendaming Puteri IV)
29	Mahmudah	*Musyrifah* (Pendaming Puteri IV)
30	Jamiatul Inayah	*Musyrifah* (Pendaming Puteri IV)
31	Julia Idha Rianti	*Musyrifah* (Pendaming Puteri IV)
32	Sri Herzena	*Musyrifah* (Pendaming Puteri IV)
33	Lia Sari	*Musyrifah* (Pendaming Puteri IV)
34	Khairun Nisa	*Musyrifah* (Pendaming Puteri IV)
35	Rofi'ah	*Musyrifah* (Pendaming Puteri IV)
36	Safiatun Noor	*Musyrifah* (Pendaming Puteri IV)

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin memiliki 4 asrama (wisma) dan 1 sekretariat (kantor). Empat wisma terdiri dari; tiga asrama untuk para mahasantri wati (wisma I, II, dan IV) dan satu asrama untuk para mahasantri (wisma III). Wisma I, II, dan III terdiri dari 2 lantai; memiliki 53 ruang kamar untuk mahasantri/wati dan M*usyrif/ah* (asisten pengasuh), lantai I ada 17 kamar

dan 16 kamar mandi/WC, kemudian lantai II ada 36 kamar dan 14 kamar mandi/WC. Lantai I wisma I, II, dan III memiliki 1 ruang untuk *Murabbi/ah* (pengasuh asrama); 1 ruang santai (televisi); 1 ruang mushalla; 1 ruang dapur; 1 ruang tamu. Setiap wisma juga memiliki 1 lahan parkir (halaman samping); 1 ruang tempat mencuci dan jemuran. Khusus wisma IV memiliki 4 lantai secara keseluruhan terdapat 63 kamar tidur, 28 kamar mandi, 27 WC, 2 kamar mandi+WC, 8 ruang dapur, 1 ruang sekretariat, 1 ruang Aula, 1 ruang TV, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kebersihan, 7 ruang jemuran, 4 gudang, 1 tempat wudhu, 5 ruang mesin cuci, 1 ruang peralatan presma, 1 ruang mesin air, dan satu ruang mesin listrik.

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran secara sederhana tentang keadaan Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, maka selanjutnya mengemukakan data yang di peroleh selama penelitian berlangsung. Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang kemampuan mahasiswa dalam membaca Alquran sesuai tes awal dan tes akhir yang di lakukan Ma'had al-Jami'ah, proses pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa PGMI Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

Tabel 4.5 Nilai-nilai Membaca Alquran Mahasiswa PGMI Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

No.	Nama	Asrama	Nilai	
			Awal	Akhir
1	Annisa Fitrianti	1	65	91
2	Annisa Urbaningrum	1	66	91
3	Ayu Siska Hasilia	1	64	70
4	Dahlia Eranti	1	63	85
5	Desi Apriani	1	64	85
6	Erna	1	65	85
7	Hairunisa	1	60	70
8	Helda Fitriani Herdayanti	1	60	88
9	Heni Safitri	1	60	73
10	Mahrida	1	67	91
11	Maulida Sari	1	63	90
12	Namira	1	65	91
13	Nanda	1	60	75
14	Noor Azizah	1	50	74
15	Noor Hidayati Asmi	1	60	70
16	Nur Alfiatin Ni'ah Khair	1	62	78
17	Rahmi Salehah	1	60	92
18	Rima Noor Liana	1	63	85
19	Siti Mustika Murni	1	60	91
20	Siti Mutaharah	1	60	85
21	Rini Agustina	1	65	91
22	Serifah Nurfazriani Nikmah	1	60	75
23	Sri Khairatunnisa	1	62	70
24	Siti Pardiati	1	60	85
25	Sri Rahma Nurhayati	1	70	92
26	Suris Mariana	1	60	92
27	Tahratul Aulia	2	65	91
28	Eka Putri	2	64	74
29	Siti Nor Hilaliah	2	60	80
30	Fatma Karomah	2	60	70
31	Fitria Septiana	2	70	90
32	Norbella	2	60	76
33	Norlina Anawati	2	67	82
34	Qamariah Atqia	2	62	79
35	Ranti Suci Nurbaiti	2	63	74
36	Norlaili	2	66	74

Lanjutan tabel 4.5

No.	Nama	Asrama	Nilai	
			Awal	Akhir
37	Nor Azizah	2	68	89
38	Ahmad Mujahidin	3	61	75
39	Ahmad Saufi Alhadisi	3	64	70
40	M. Hilal Azmi	3	62	80
41	M. Iqbal Abdurrahim	3	60	80
42	Firda Mahyuni	3	64	70
43	Muhammad Syaibatul	3	64	79
44	Muhammad Syafikri Hidayatullah	3	59	70
45	Muhfi Surahman	3	60	70
46	Muhammad Salim	3	65	75
47	Muhammad Rosyad	3	62	95
48	Syarifur Rahman	3	63	70
49	Saifullah	3	64	79
50	Nur Fatimah	4	65	80
51	Halimatus Saadiah	4	68	80
52	Abidah Fitria Ilma	4	60	82
53	Hidayatul Hasanah	4	65	85
54	Noor Alpiyanti	4	65	79
55	Aliyah	4	69	80
56	Siti Rohana	4	69	75
57	Elya Rahmah	4	57	72
58	Noormayanti	4	67	75
59	Novi Nazila Fithriani	4	69	72
60	Wanti Dewi Dinda	4	66	72
61	Muzaiyanah	4	65	70
62	Raisya Fatimah	4	60	70
63	Radiah	4	67	70
64	Nur Arina	4	75	74
65	Hidayatur Rahmaniyyah	4	60	76
66	Niken Mifthahul Jannah	4	55	75
67	Rizka Febriana	4	60	70
68	Norhijah	4	60	75
69	Yuli	4	59	80

a. Kemampuan membaca Alquran sebelum mengikuti program Ma'had al-Jami'ah

Kemampuan mahasiswa PGMI dalam membaca Alquran sebelum mengikuti program Ma'had al-Jami'ah dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Alquran Sebelum Mengikuti Program Ma'had Al-Jamiah

No.	Nilai	Frekuensi
1	75	1
2	70	2
3	69	3
4	68	2
5	67	4
6	66	3
7	65	10
8	64	7
9	63	5
10	62	5
11	61	1
12	60	21
13	59	2
14	57	1
15	55	1
16	50	1
Jumlah		69

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebaran skor cukup bervariasi yaitu berkisar dari 50 sampai 75. Hal ini menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 75, sedangkan untuk skor terendah adalah 50. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

Tabel 4.7 Persentase Hasil Tes Awal Kemampuan Membaca Alquran

No.	Interval	F	P
1	80-100	0	0
2	70-<80	3	4,3
3	60-<70	61	88,5
4	50-<60	5	7,2
5	0-<50	0	0
Jumlah		69 = N	100 = $\sum p$

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa yang mendapatkan nilai dari 70-<80 sebanyak 3 orang (4,3%), termasuk dalam kategori

mampu. Mahasiswa yang mendapatkan nilai dari 60-<70 ada 61 orang (88,5%), termasuk dalam kategori cukup mampu. Adapun mahasiswa yang mendapatkan nilai dari 50-<60 hanya ada 5 orang (7,2%), termasuk dalam kategori kurang mampu.

Agar dapat mengetahui kemampuan membaca Alquran mahasiswa PGMI Ma'hd al-Jami'ah sebelum mengikuti program Ma'had al-Jami'ah maka digunakan nilai rata-rata (*mean*). Lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa PGMI Mahad Al-Jami'ah Berdasarkan Tes Awal Sebelum Mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah

No	Interval	F	X	FX
1	75-79	1	77	77
2	70-<75	2	72	144
3	65-<70	22	67	1474
4	60-<65	39	62	2418
5	55-<60	4	57	228
6	50-<55	1	52	52
Jumlah		69 = N	-	4393 = $\sum fx$

Berdasarkan pada tabel diperoleh $\sum fx$ = 4393 dan N = 69. Agar dapat memperoleh nilai rata-rata (*mean*) kemampuan mahasiswa berdasarkan tes awal sebelum mengikuti program Ma'had maka menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{4393}{69} = 63{,}6$$

Berdasarkan hasil data tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan mahasiswa PGMI berdasarkan hasil tes awal sebelum mengikti program Ma'had al-Jami'ah yaitu 63,6. Jika disesuaikan dengan kategori nilai yang telah ditetapkan, maka termasuk dalam kategori cukup mampu.

b. Kemampuan membaca Alquran sesudah mengikuti program Ma'had al-Jami'ah

Kemampuan mahasiswa PGMI dalam membaca Alquran sesudah mengikuti program Ma'had al-Jami'ah dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Alquran Sesudah Mengikuti Program Ma'had Al-Jamiah

No.	Nilai	Frekuensi
1	95	1
2	92	3
3	91	7
4	90	3
5	89	1
6	88	1
7	85	7
8	82	2
9	80	7
10	79	4
11	78	1
12	76	2
13	75	8
14	74	5
15	73	1
16	70	14
Jumlah		69

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebaran skor cuku bervariasi yaitu berkisar dari 70 sampai 95.Hal ini menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 95, sedangkan untuk skor terendah adalah 70. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

Tabel 4.10 Persentase Hasil Tes Akhir Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa PGMI Ma'had Al-Jami'ah

No.	Interval	F	P
1	80-100	32	46,4
2	70-<80	37	53,6
3	60-<70	0	0
4	50-<60	0	0
5	0-<50	0	0
Jumlah		69 = N	100 = $\sum p$

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa yang mendapatkan nilai dari 80-100 sebanyak 32 orang (46,4%), termasuk dalam kategori sangat mampu. Mahasiswa yang mendapatkan nilai dari 70-<80 ada 37 orang (53,6%), termasuk dalam kategori mampu.

Agar dapat mengetahui kemampuan membaca Alquran mahasiswa PGMI Ma'had al-Jami'ah setelah mengikuti program Ma'had al-Jami'ah maka digunakan nilai rata-rata (*mean*). Lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa PGMI Mahad Al-Jami'ah Berdasarkan Tes Akhir Setelah Mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah

No	Interval	F	X	FX
1	95-100	1	97	97
2	90-<95	13	92	1196
3	85-<90	9	87	783
4	80-<85	9	82	738
5	75-<80	15	77	1155
6	70-<75	20	72	1440
Jumlah		69 = N	-	5409 = $\sum fx$

Berdasarkan pada tabel di peroleh $\sum fx$ = 5409 dan N = 69. Agar dapat memperoleh nilai rata-rata (*mean*) kemampuan mahasiswa berdasarkan tes akhir setelah mengikuti program Ma'had maka menggunakan rumus:

$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{5409}{69} = 78{,}4$

Berdasarkan hasil data tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan mahasiswa PGMI berdasarkan hasil tes evaluasi akhir Ma'had al-Jami'ah yaitu 78,4. Jika disesuaikan dengan kategori nilai yang telah ditetapkan, maka termasuk dalam kategori mampu.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Alquran di Ma'had Al-Jami'ah

a. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Alquran

Pelaksanaan pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dan hasil wawancara baik kepada mahasantri/wati dan pengajar (*Musyrif/ah*) bahwa, pembelajaran Alquran dilaksanakan 3 hari dalam seminggu yaitu malam senin, malam selasa, dan malam kamis, selain itu juga menjelang magrib dan setelah shalat subuh mereka di bimbing untuk membaca surah-surah pilihan seperti *Juz Amma'*, surah Yasiin, Al-Mulk, Al-Waqiah, dan surah Ar-Rahman.

b. Tujuan Pembelajaran Alquran

Tujuan pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah adalah untuk mempersiapkan mahasiswa UIN Antasari menguasai dalam bacaan Alquran baik hukum bacaannya maupun *makhraj*nya. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada para pengajar adalah untuk memperbagus dan memperlancar bacaan Alquran, karena mahasiswa yang masuk Ma'had al-Jami'ah adalah mereka-mereka yang dapat dikatakan kurang lancar dalam membaca Alquran, jadi disini merereka dibimbing dan dibina diajarkan lagi lebih dalam agar mereka lancar dan

mengetahui hukum-hukum tajwidnya.[66] Adapun tujuan mahasantri dalam mengikuti pembelajaran Alquran berdasarkan hasil wawancara kepada responden bahwa tujuan mereka belajar Alquran di Ma'had al-Jam'iah adalah supaya kita mengetahui *makhraj* hurufnya, panjang pendeknya, supaya lebih memperbaiki bacaan kita, dan lebih memperdalam lagi hukm-hukunya yang dulu tidak tau menjadi tau.[67]

c. Sistem Pembelajaran Alquran di Ma'had Al-Jami'ah

Pembelajaran al-Quran di Mahad al-Jami'ah di kelompokkan berdasarkan kemampuan mahasantri/wati dalam membaca Alquran yang mana ketika mereka masuk Ma'had al-Jamiah, mereka di tes kembali seca serempak oleh *Murabbi/ah* pada bacaan Alqurannya, kemudian di kelompokkan sesuai kemampuannya. Hal semacam ini bertujuan untuk mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi dan memaksimalkan waktu yang telah di sediakan. Adapun pengelompokkannya meliputi:

1. Kelompok *pratahsin*

Materi yang di sampaikan meliputi: pengenalan tanda baca, pengenalan huruf hijaiyah, *alif lam syamsiyah*, *alif lam qamariyah*, dan hukum bacaan *nun* mati dan *tanwin*

2. Kelompok *tahsin*

Materi yang disampaikan meliputi: hukum bacaan *mim mati*, hukum bacaan *ghunnah*, hukum bacaan *idgham*, dan hukum bacaan *qalqalah*

[66] Hasil Wawancara Pada Pengajar
[67] Hasil Wawancara Kepada Responden

3. Kelompok tadarus

Meteri yang disampaikan meliputi: hukum bacaan *mad*, bacaan *gharib*, dan qaidah tanda *waqab*. Materi yang disampaikan dilakukan berdasarkan ketentuan dan silabus yang menjadi acuan atau pedoman pelaksanaan *ta'lim* Alquran di Ma'had al-Jami'ah.

Pelaksanaan pembelajaran Alquran para mahasantri/wati dibagi dalam beberapa kelompok yaitu, pratahsin, tahsin, dan tadarus yang di bimbing langsung oleh *Murabbi/ah* dan *Musyrif/ah*. Pelaksanaan pembelajaran Alquran memiliki prosedur yaitu peserta *ta'lim* berkumpul bersama *Murabbi/ah* atau *Musyrif/ah*, menyerahkan daftar hadir untuk ditanda tangani peserta *ta'lim*, membaca do'a secara bersama sebelum pembelajaran di mulai, pengajar membacakan materi kemudian diikuti oleh seluruh peserta *ta'lim* pada *halaqah*nya, peserta *ta'lim* membaca materi yang telah di contohkan oleh para pengajar, dan di perbaiki saat terdapat kesalahan bacaan, peserta *ta'lim* membaca kembali materi di ajarkan setelah diperbaiki kesalahan bacaannya sebagai tahap *tahbiq* (evaliasi), terakhir membaca do'a bersama-sama peserta *ta'lim* sebagai akhir pelaksanaan kegiatan pembelajaran.[68]

d. Kegiatan Pengajar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengajar, sebelum pembelajaran Alquran berlangsung para pengajar mempersiapkan terlebih dahulu bahan ajar, peralatan mengajar dan merancang metode apa yang tepat dan menarik dalam pembelajaran yang akan dilakasanakan. Kata Musyrif “M” persiapan saya yang

[68] Ma'had al-Jami'ah. 2013/2014: 13-14

pertama pribadi dulu memakai pakaian yang baik, siap untuk mengajar dan menguasai materi yang akan disampaikan, terutama materi yang sulit di sampaikan dengan bahasa yang singkat dan mudah dipahami oleh peserta didik. Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran yaitu metode *demonstrasi*, *reading aloud*, *riadoh* (latihan). Saya sendiri sebagai pengajar adalah mempersiapkan diri agar di contoh mahasantri dengan berpakaian rapi, pakai harum-haruman, dan bersemangat kemudian membaca *Fatihah* mengirimi kepada kedua orang tua dan guru-guru agar ilmu yang dipelajari pada hari ini melekat dan bermanfaat, kemudian diawali basmalah, do'a, lalu menanyakan pembelajaran sebelumnya kepeserta didik agar materi yang lewat teringat kembali, dan menanyakan materi yang akan disampaikan, kemudian pengajar menyampaikan materi dan langsung praktik dan evaluasi pada saat itu juga, kemudian pengajar memberikan materi 15 menit, pengajar mempraktikkan cara membaca yang baik dan benar, kemudian peserta didik mengikuti bersama-sama, kemudian diminta pengajar ke peserta didik satu persatu (*one by one*) agar semua yang ada di kelompok itu mendengar apakah terdapat kesalahan atau tidak, apabila terdapat kesalahan langsung pada saat itu juga di perbaiki, ketika pembelajaran mau selesai pengajar memberikan arahan agar terus belajar dan belajar, di beri motivasi agar ketika kuliah tidak terlalu bersenang-senang atau hura-hura akan tetapi utamakan kuliah dan asrama karena ini penting untuk kedepannya, kemudian di beri kesempatan mereka untuk bertanya dan ditutup dengan do'a senandung Alquran.

Berdasarkan observai yang dilakukan penulis berkenaan proses pembelajaran Alquran pengajar membuka pembelajaran kemudian membaca

surah al-Fatihah, dan menanyakan kabar mereka, di antara pengajar ada yag melakukan pengabsenan secara langsung dan ada juga menyerahkan buku absen kepada peserta didik, untuk penyampaian tujuan pembelajaran tidak ada di sampikan oleh pengajar, di antara pengajar ada yang memberikan yel-yel terlebih dahulu agar mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran, kemudian mereka menanyakan pembelajaran sebelumya, kemdian masuk materi dengan metode dan stategi yang bervariasi, peserta didik mereka tenang saat pengajar menjelaskan materi, mereka antusias mengikuti pembelajaran karena mereka menyadari bahwa mereka masih kurang dalam membaca Alquran. Ketika ada permasalahan pengajar memberikan pertanyaan kepada salah satu mahasantri/wati dan di beri kesempatan menjawab dia tidak mampu maka pengajar melempar kepada yang lain agar pembelajaran maksimal. Setelah menjelaskan materi pengajar memancing mahasantri/wati untuk bertanya terkait materi yang di sampaikan, di antara pengajar juga ada yang menerapkan metode hukuman yang mana ketika guru memberikan pertanyaan apa bila salah menjawab maka pipinya akan di coret dengan pupur basah hal ini bertujuan agar mahasanti/wati perhatian dan betul-betul dalam belajar, apabila betul mereka di beri pujian dan tepuk tangan, kemudian pengajar mencontohkan bacaan dan mahasantri/wati mengulangi secara bersama-sama dilanjutkan satu persatu hingga semua mendapat giliran, apa bila dalam pembelajaran terdapat mahasantri/wati yang kesulitan dalam pembelajaran baik ketika melafalkan huruf hijaiyah maka pengajar tersebut lebih menekankan kepada mahasantri tersebut. Pada akhir pembelajaran pengajar menanyakan kembali pembelajaran yang telah dismpaikan, dan menyimpulkan

pemblajaran dan pemberian motivasi kepada mahasantri agar semangat dalam belajar, terus belajar, ingat orang tua dan jangan terlalu hura-hura dalam kuliah dan di asrama. Pengajar menutup dengan salam dan membaca do'a senandung Alquran bersama-sama.

e. Partisipasi Mahasantri/wati

Mahasantri/wati mereka mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan mempersiapkan Alquran dan peralatan belajar lainnya dan juga mereka telah berada di tempat *halqah*nya sebelum pengajar datang, sedikit sekali mahasantri/wati yang terlambat datang dari pada pengajar, hal itupun jarang terjadi. Mahasantri/wati mereka memperhatikan dengan seksama apa yang di sampaikan pengajar walau di siang harinya mereka beraktivitas kuliah dan yang lainnya, namun mereka tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran. Terkadang kebosanan menghampiri mereka, tetapi pengajar memberikan lelocoan atau permainan untuk menghibur mereka sehingga mereka kembali senang dalam mengikuti pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung apabila terdapat mahasantri/wati berbicara pengajar tidak menegurnya akan tetapi di berikan pertanyaan berkaitan materi yang disampaikan, agar mereka betul-betul dalam mengikuti pembelajaran. Ketika mahasantri/wati kurang memahami materi yang disampaikan pengajar mereka bertanya dan minta jelaskan kembali sampai mereka betul-betul paham dalam pembelajaran tersebut, mereke merasa nyaman dan senang dengan pembelajaran yang di lakukan oleh pengajar, mereka juga merasa mendapatkan peningkatan dalam membaca Alquran dan mengetahi hukum

bacaannya. Selain pembelajaran Alquran mereka juga mengikuti tadarus Alquran sebelum Magrib, dan membaca surah-surah pilihan.

f. Tahapan Pelaksanaan

1) Kegiatan awal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pengajar, bahwa pada kegiatan awal pembelajaran oleh setiap pengajar berbeda-beda, pengajar menyampaikan salam, berdo'a, kemudian ada yang menanyakan kabar mahasantri/wati terlebih dahulu, kemudian memberikan tes awal, ada juga pengajar yang memberikan yel-yel agar semangat, dan ada juga pengajar yang langsung melakukan tes awal dan terkadang ada juga melakukan pengabsenan di lanjutkan materi, tetapi kebanyakan pengajar, mereka membuka dengan salam, menanyakan kabar mahasantri/wati, menyerahkan absen, melakukan evaluasi awal terkait materi yang sudah di pelajari atau menanyakan materi yang akan di pelajari untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mahasantri/wati terhadap materi yang akan di pelajari, namun untuk tujuan pembelajaran tidak ada pengajar menyampaikannnya.

2) Kegiatan Inti

Pengajar menyampaikan materi pembelajaran sekitar 15 menit dengan menggunakan metode *tamsil*, *demonstrasi*, *riadoh* (latihan) dan dengan strategi *reading aloud*. Pengajar mencontohkan cara membaca yang benar pada setiap penjelasannya, dan di ikuti secara keseluruhan dan kemudian perorangan, setelah selesai pengajar menyampaikan materi,

kemudian pengajar memberikan kesempatan kepada mahasantri/wati untuk bertanya terkait materi yang di sampaikan, setelah itu terkadang pengajar menanyakan terkait materi yang di ajarkan, dan terkadang langsung peraktik membaca Alquran, dalam praktik membaca Alquran pengajar mencontohkan terlebih dahulu, kemudian di ikuti semua peserta dan di teruskan perorangan sampai selesai.

3) Penutup

Pengajar menanyakan kembali pembelajaran yang telah di pelajari, menyimpulkan pembelajaran, pemberian motivasi, berdo'a besama-sama dan pengajar menutup pembelajaran dan mempersilahkan mahasantri/wati menuju mushalla untuk melaksanakan shalat Isya berjama'ah.

g. Penguasaan Materi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat di lihat bahwa pengajar sangat menguasai materi yang disampaikan terbukti ketika peneliti melakukan obsevasi melihat langsung bagaimana pengajar menyampaikan materi, pengajar menyampaikan dengan baik dan jelas, namun masih ada terdapat pengajar yang kurang menguasai dalam menyampaikan materi.

h. Metode pembelajaran

Pengajar Alquran diberikan kebebasan sepenuhnya oleh pimpinan Ma'had al-jami'ah dalam menggunakan metode atau strategi karena para pengajar lebih mengetahui kondisi di lapanagan. Metode yang di gunakan pengajar bervariatif menyesuaikan materi yang di ajarkan seperti, *tamtsil* (mencontohkan),

demonstrasi, riadoh (latihan) *reading a loud*, berpasangan, pengoreksian, metode hukuman.[69]

i. Media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada responden dan observasi media yang digunakan ketika pembelajaran Alquran adalah Alquran, buku, papan tulis, sepedol, dan laptop.

j. Tempat belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada responden bahwa tempat belajar Alquran di Ma'had al-Jai'ah dapat diketahui cukup bagus akan tetapi untuk pemelajaran Alquran ini tempatnya tidak di dalam ruangan seperti halnya orang yang belajar di sekolah. Adapun tempat pembelajaran Alquran di Ma'had ini adalah mushalla, ruang tamu, ruang TV, balkon atas, dan lorong, tidak ada ruangan khsusus untuk pemebelajaran Alquran. Menurt mahasantri dan pengajar yang ada di balkon atas tempat pembelajaran pada kelompok mereka masih kurang mendukung mau gimana lagi karena tempat di Mahad al-Jami'ah kita ketahui kondisinya. Kalau di balkon itu ketika pembelajaran berlangsung dan hujan turun maka rembesan air atau *tampias* dan juga ketika ada petir maka rasa takut jadi menghambat pembelajaran.

k. Waktu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan *Musyrif/ah* dan mahasantri/wati waktu pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah adalah setelah selesai shalat Magrib berjamaah dan berakhir sampai dengan shalat Isya tiba,

[69] Observasi dan wawancara

dalam satu minggu kegiatan pembelajaran Alquran dilaksanakan pada malam senin, selasa dan malam kamis. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ketika mereka melakukan pembelajaran ketika waktu shalat Isya tiba, mereka tidak langsung menutup pembelajaran dan melaksanakan shalat Isya berjamaah akan tetapi mereka berhenti sebentar kemudian mereka melanjutkan pembelajaran Alquran kurang lebih 15 menit, kemudian dilanjutkan shalat Isya berjama'ah.

Menurut mahasantri waktu yang di sediakan dalam pembelajaran Alquran ada yang mengatakan cukup dan ada juga yang mengatakan masih kurang seperti yang di sampaikan "DA", "menerut saya sih kurang karena belajar Alquran kan harusnya lebih maksimal tidak hanya satu jam saja", menurut "RNL", "waktu yang di sediakan cukup. Menurut pengajar "HM" waktu yang di sediakan lemayan untuk mengajarkan Alquran untuk menyampakan tajwidnya dalam pembelajaran itu terpenuhi. Menurut pengajar Annisa "AA" selang waktu pembelajaran habis magrib sampai Isya sedikit biasanya Isyanya dilambatkan jadi waktu pembelajarannya sekitar satu jam, kalau berbicara tentang belajar ya pasti masih belum cukup karena untuk merubah cara membaca Alquran itu sangat susah apalagikan mahasiswa ini sulit di ajari dari pada anak-anak.[70]

l. Evalusai

Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauhmana kemampuan peserta didik dalam menyerap ilmu yang di sampaikan. Pelaksanaan pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah berdasarkan observasi dan wawancara kepada pengajar mereka selalu memberikan evaluasi kepada Mahasantri/wati baik di awal

[70] Hasil Wawancara

pembelajaran, ketika pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Ketika hampir berakhir pemondokan mahasantri/wati juga di adakan evalusai oleh Murabbi/ah untuk menentukan kelulusan mereka. Apabila tedapat Mahasantri/wati tidak lulus dalam bacaan Alqurannya maka mereka di beri tugas untuk belajar lagi di luar kemudian tes ulang di Ma'had al-Jami'ah.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa PGMI Ma'had Al-Jami'ah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran mahasiswa PGMI Ma'had al-Jami'ah yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Pengalaman Belajar

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh, data tentang pengalaman belajar ini dapat diperoleh ketika mahasiswa mulai belajar membaca Alquran sejak SD, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi tentang Keadaan Mahasiswa Mulai Belajar Membaca al-Qu'ran sejak SD

No.	Kategori	F	P
1	setring	47	68,1
2	Kadang-kadang	22	31,9
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	69	100

Berdasarkan hasil angket sebagaiman dalam tabel di atas, maka mahasiswa PGMI yang mulai belajar membaca Alquran sejak SD menyatakan sering dengan

jumlah 47 orang atau 68,1%, menyatakan kadang-kadang 22 orang atau 31, 9%, dan mahasiswa yang menyatakan tidak pernah tiadak ada.

Selain ketika mahasiswa mulai belajar membaca Alquran sejak SD, pengalaman belajar juga dapat dilihat dari persentase mahasiswa yang pernah sekolah di Taman Pendidikan Alquran (TPA). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi tentang Keadaan Mahasiswa yang Pernah Sekolah di Taman Pendidikan Alquran (TPA)

No.	Kategori	F	P
1	Sering	51	73,9
2	Kadang-kadang	17	24,9
3	Tidak pernah	1	1,4
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang sekolah di Taman Pendidikan Alquran (TPA) yang menyatakan sering ada 51 orang (73,9%), termasuk dalam kategori tinggi, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 17 orang (24,9%), termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan mahasiswa yang menyatakan tidak penah sekolah di Taman Pendidikan Alquran (TPA) sebanyak 1 orang (1,4%), termasuk dalam kategori rendah. Pada data di atas yang mendapatkan persentase terbesar adalah pada kategori sering yaitu73,9%.

Faktor terakhir dari pengalaman belajar ini dapat dilihat dari presentasi mahasiswa dalam mengikuti pelatihan metode membaca Alquran. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi tentang Keadaan Mahasiswa dalam Mengikuti Pelatihan Metode Membaca Alquran

No.	Kategori	F	P
1	Sering	5	7,2
2	Kadang-kadang	51	73,9
3	Tidak pernah	13	18,8
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang menyatakan sering mengikuti pelatihan metode membaca Alquran ada 5 orang (7,2%), termasuk dalam kategori sangat rendah. Mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang mengikuti pelatihan metode membaca Alquran ada 51 orang (73,9%), termasuk dalam kategori tinggi. Mahasiswa yang menyatakan tidak pernah mengikuti pelatihan metode membaca Alquran sebanyak 13 orang (18,8%), termasuk dalam kategori redah.

2) Latihan dan Ulangan

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh, terkait data tentang seringnya melatih dan mengulangi bacaan Alquran, dapat dilihat pada tingkat kerutinan mahasiswa dalam membaca dan jumlah ayat yang di baca setiap harinya sebelum dan saat berada di Ma'had al-Jami'ah pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi tentang Kerutinan Membaca Alquran sebelum masuk Ma'had

No.	Kategori	F	P
1	Sering	14	20,2
2	Kadang-kadang	54	78,2
3	Tidak pernah	1	1,4
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mahasiswa yang menyatakan sering dalam membaca Alquran sebelum masuk Ma'had 14 orang (20,2%),

termasuk dalam kategori sangat rendah, mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang ada 54 orang (78,2%), termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan mahasiswa yang menyatakan tidak pernah sebanyak 1 orang (14%), termasuk dalam kategori sangat rendah.

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi tentang Kerutinan Mahasiswa Membaca Alquran ketika di Ma'had

No.	Kategori	F	P
1	Sering	53	76,8
2	Kadang-kadang	16	23,2
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mahasiswa yang menyatakan sering dalam membaca Alquran ketika di Ma'had sebanyak 53 orang (76,8%), termasuk dalam kategori tinggi, mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang ada 16 orang (23,2%), termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi tentang Mahasiswa Membaca Alquran 31 ayat dan seterusnya setiapi harinya sebelum masuk Ma'had

No.	Kategori	F	P
1	Sering	7	10
2	Kadang-kadang	51	74
3	Tidak pernah	11	16
	Jumlah	69	100

Berdasarkan di atas diketahui bahwa mahasiswa yang menyatakan sering dalam membaca Alquran 31 ayat dn seterusnya setiap harinya sebanyak 7 orang (10%), termasuk dalam kategori rendah, mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang ada 51 orang (74%), termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan mahasiswa yang menyatakan tidak pernah sebanyak 11 orang (16%), termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi tentang Mahasiswa Membaca Alquran 31 ayat dan seterusnya setiapi harinya ketika di Ma'had

No.	Kategori	F	P
1	Sering	42	61
2	Kadang-kadang	26	37,6
3	Tidak pernah	1	1,4
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mahasiswa yang menyatakan sering dalam membaca Alquran 31 ayat dan seterusnya setiap harinya sebanyak 42 orang (61%), termasuk dalam kategori tinggi, mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang ada 26 orang (37,6%), termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan mahasiswa yang menyatakan tidak pernah sebanyak 1 orang (1,4%), termasuk dalam kategori sangat rendah.

3) Minat

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh, data mengenai minat mahasiswa dalam membaca Alquran dapat diamati dari kerutinan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran dan blajar Alquran secara intensif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi tentang Kerutinan Mahasiswa dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Membaca Alquran

No.	Kategori	F	P
1	Sering	52	75,3
2	Kadang-kadang	17	24,6
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mahasiswa yang menyatakan sering dalam mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran ada 52 orang (75,3%),

termasuk dalam kategori tinggi. Mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang dalam mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran ada 17 orang (24,6%).

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi tentang Sebelum Masuk Ma'had Mahasiswa Mengikuti Kegiatan Belajar Membaca Alquran secara Intensif

No.	Kategori	F	P
1	Sering	14	20,2
2	Kadang-kadang	48	69,5
3	Tidak pernah	4	5,7
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mahasiswa yang menyatakan sering dalam mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran secara intensif ada 14 orang (20,2%), termasuk dalam kategori sangat rendah. Mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang dalam mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran secara intensif ada 48 orang (69,5%), termasuk dalam kategori tinggi. Mahasiswa yang menyatakan tidak pernah ada 4 orang (5,7%) termasuk kategori sangat rendah.

4) Motivasi

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh, data mengenai motivasi yang mendorong mahasiswa dalam membaca Alquran dari keluarga dan guru.

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi tentang Keluarga yang Mendorong Mahasiswa dalam Belajar Membaca Alquran

No.	Kategori	F	P
1	sering	63	91,3
2	Kadang-kadang	6	8,6
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui mahasiswa yang menyatakan keluarganya selalu mendorong untuk belajar membaca Alquran sebanyak 91,3%,

termasuk dalam katagori sangat tinggi, mahasiswayng menyatakan keluarganya memberikan dorongan untuk belajar membaca Alquran kadang-kadag sebanyak 6 orang (8,6%), termasuk dalam kategori sangat rendah.

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi tentang Guru yang Mendorong Mahasiswa dalam Belajar Membaca Alquran

No.	Kategori	F	P
1	sering	57	82,6
2	Kadang-kadang	12	17,3
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui mahasiswa yang menyatakan guru selalu mendorong untuk belajar membaca Alquran sebanyak 82,6%, termasuk dalam katagori tinggi, mahasiswa yang menyatakan guru memberikan dorongan untuk belajar membaca Alquran kadang-kadag sebanyak 12 orang (17,3%), termasuk dalam kategori sangat rendah.

Selain itu, data mengenai motivasi ini juga dapat diamati melalui kerutinan mahasiswa dalam membaca Alquran ketika bulan Ramadhan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi tentang Kerutinan Mahasiswa dalam Membaca Alquran di Bulan Ramadhan

No.	Kategori	F	P
1	Sering	26	37,6
2	Kadang-kadang	42	61
3	Tidak pernah	1	1,4
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel di atas mahasiswa yang menyatakan sering dalam membaca Alquran di bulan Ramadhan sebanyak 26 orang (37,6%), termasuk dalam kategori rendah. Mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang dalam

membaca al-Qr'an di bulan Ramadhan ada 42 orang (60,8%), termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan mahasiswa yang menyatakan tidak pernah dalam membaca Alquran di bulan Ramadhan sebanyak 1 orang (1,4%), termasuk dalam kategori sangat rendah.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh, data mengenai pengajaran membaca Alquran yang pernah diperoleh mahasiswa dalam keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi tentang Pengajaran Cara Membaca Alquran yang Diperoleh Mahasiswa dalam Keluarga

No.	Kategori	F	P
1	Sering	24	34,7
2	Kadang-kadang	41	59,4
3	Tidak pernah	4	5,7
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mahasiswa yang menyatakan sering diajarkn cara membaca Alquran di keluarganya sebanyak 24 orang (34,7%), termasuk dalam kategori rendah. Mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang diajarkan cara membaca al-Qur 'an di keluarganya ada 41 orang (59,4%), termasuk dalam kategori cukup tinggi. Mahasiswa yang menyatakan tidak pernah diajarkan cara membaca Alquran di keluarganya ada 4 orang (5,7%), termasuk dalam kategori sangat rendah.

2) Sekolah

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh, data tentang kegiatan belajar membaca Alquran yang diperoleh mahasiswa ketika di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi tentang Kegiatan Belajar Membaca Alquran yang Diperoleh Mahasiswa di Sekolah

NO	Kategori	F	P
1	Sering	30	43,4
2	Kadang-kadang	33	47,8
3	Tidak pernah	6	8,6
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mahasiswa yang menyatakan sering mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran di sekolah sebanyak 30 orang (43,4%), termasuk dalam kategori sedang. Mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran di sekolah ada 33 orang (47,8%), termasuk dalam kategori sedang. Mahasiswa yang menyatakan tidak pernah mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran di sekolah sebanyak 6 orang (8,6%), termasuk dalam kategori sangat rendah.

3) Masyarakat

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh, maka data tentang kegiatan belajar membaca Alquran yang terdapat di lingkungan tempat tinggal selain TPA dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi tentang Kegiatan Belajar Membaca Alquran di Lingkungan Tempat Tinggal Mahasiswa selain TPA

No	Kategori	F	P
1.	sering	24	34,7
2.	Kadang-kadang	26	47,6
3.	Tidak pernah	19	27,5
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mahasiswa yang menyatakan sering mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran di sekitar tempat tinggalnya ada ada 24 orang (34,7%), termasuk dalam kategori rendah. Mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran di sekitar tempat tinggalnya ada 26 orang (47,6%), termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan mahasiswa yang menyatakan tidak pernah ikut kegiatan belajar membaca Alquran di sekitar tempat tinggalnya sebanyak 19 orang (27,5%), termasuk kategori rendah.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat di peroleh gambaran kemampuan membaca Alquran mahasiswa PGMI Ma'had al-Jami'ah sebelum dan sesudah mengikuti program Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin melalui analisis sebagai berilut:

1. Kemampuan Membaca Alquran

a. Kemampuan membaca Alquran sebelum mengikuti program Ma'had al-Jami'ah

Berdasarka hasil tes awal sebelum mengikuti program Ma'had al-Jami'ah kemampuan membaca Alquran mereka yang telah di kemukakan (lihat tabel 4.6), maka sebaran skor tertiggi adalah 75 dan sebaran sekor terendah adalah 50.

Adapun nilai rata-rata (*mean*) kemampuan membaca Alquran mahasiswa sebelum mengikuti program Ma'had al-Jami'ah yaitu 63,3 (lihat tabel 4.8), termasuk dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan adanya persentase yang cukup rendah pada nilai kemampuan mahasiswa sebelum mengikti program Ma'had al-Jami'ah (lihat tabel 4.7). Pada tabel tersebut, mahasiswa yang mendapat nilai antara 70-<80 ada 3 orang (4,3%), termasuk kategori mampu. Mahasiswa yang mendapatkan nilai antara 60-<70 ada 61 orang (88,5%), termasuk kategori cukup mampu. Sedangkan mahasiswa yang mendapatkan nilai antara 50-<60 ada 5 orang (7,2%), termasuk kategori kurang mampu. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup dalam membaca Alquran masih bisa dikatakan perlu pembinaan agara kemampuan membaca Alqurannya baik.

Berdasarkan kriteria penilaian kemampuan membaca Alquran di Ma'had al-Jami'ah nilai 60-64 adalah bacaan Alquran tidak lancar dan tidak bertajwid/terbata-bata, dan nilai 65-69 bacaan Alquran kurang lancar dan tidak bertajwid/ranjah barait.[71] Pada penyajian data dapat di lihat bahwa terdapat 61 orang yang memperoleh nilai 60-<70 dapat di katakan tidak mampu dalam

[71] Dokomen Kriteria penilaian Ma'had

membaca Alquran, dan nilai 50-59 adalah orang yang tidak bisa dalam membaca Alquran. Dalam penyajian data terdapat 5 orang yang masih belum bisa membaca Alquran.

c. Kemampuan membaca Alquran mahasiswa PGMI sesudah mengikuti program Ma'had al-Jami'ah

Berdasarka hasil tes akhir mahasiswa PGMI sesudah mengikuti program Ma'had al-Jami'ah kemampuan membaca Alquran mahasiswa PGMI Ma'had al-Jami'ah telah di kemukakan (lihat tabel 4). Hal ini menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 95, sedangkan untuk skor terendah adalah 70

Adapun nilai rata-rata (*mean*) kemampuan membaca Alquran mahasiswa sesudah mengikuti program Ma'had al-Jami'ah yaitu 78,4 (lihat tabel 4.11), termasuk dalam kategori mampu. Hal ini disebabkan adanya persentase yang cukup tinggi pada nilai kemampuan mahasiswa sesudah mengikti program Ma'had al-Jami'ah (lihat tabel 4.10). Pada tabel tersebut, mahasiswa yang mendapatkan nilai antara 80-100 ada 32 orang (46,4%), termasuk kategori sangat mampu. Mahasiswa yang mendapatkan nilai antara 70-<80 ada 37 orang (53,6%), termasuk kategori mampu. Hal ini di sebabkan seringnya mereka membaca Alquran, dan pembinaan pembelajaran Alquran secara intensif tiga hari dalam seminggu, dan juga seringnya latihan dan pengulangan dalam membaca Alquran selain itu menjelang magrib dan setelah shalat subuh mereka di bimbing membaca surah-surah pilihan. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan yang tinggi kemampuan membaca Alquran setelah mahasiswa mengikuti program Ma'had al-Jami'ah di bandingkan sebelum masuk Ma'had al-Jami'ah.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Alquran di Ma'had Al-Jami'ah

Proses pelaksanaan pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah meliputi:

a. Jadwal pelaksanaan pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah

Pelaksanaan pembelajaran Alquran di M'had al-Jami'ah di laksanakan tiga malam dalam satu minggu menurut penulis jadwal yang di sediakan sudah cukup untuk pembelajaran Alquran, karena di Ma'had al-Jami'ah tidak hanya Alquran yang di ajarkan juga pembelajaran ibadah lain seperti akhlak, fiqh, dan pengembangan diri seperti berpidato, pembacaan Yasiin dan pembacaan Maulid.

b. Tujuan Pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah

Bedasarkan hasil wawancara kepada pengajar bahwa mahasiswa yang masuk asrama adalah mereka yang kurang mampu dalam membaca Alquran jadi di Ma'had al-Jami'ah mereka di bimbing dalam membaca Alquran supaya baik dan benar. Tujuan pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah sebagai layanan pembelajaran Alquran mahasiswa agar bacaan mereka lancar dan bertajwid.

c. Sistem pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah

Sistem pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah di kelompokkan berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam membaca Alquran, ketika mahasantri menempati Ma'had Murabbi/ah melakukan tes ulang untuk mengelompokkan mereka sesuai kemampuan, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan waktu pembelajaran dan memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran. Usaha yang di lakukan pengelola Ma'had al-Jami'ah dengan melakukan pengelompokkan mahasiswa sesuai kemampuannya selain untuk memaksimalkan waktu juga untuk memudahkan pengajara dalam menyampaikan materi. Adapun

kelompok pmbelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah yaitu *pratahsin, tahsin* dan *tadarus*. *Pratahsin* adalah kelompok yang belum mampu dalam membaca Alquran, *tahsin* adalah kelompok yang mampu membaca Alquran namun belum lancar dan belum bertajwid, dan *tadarus* adalah kelompok peserta yang mampu dan lancar membaca al-Qur`an namun dalam prakteknya masih kurang mahir.

Materi yang disampaikan bersesuaian dengan kelompok maisng-masing pada materi masing- masing kelompok pembelajaran Alquran juga disesuaikan dengan tingkatannya sehingga tidak ada materi yang tidak sesuai dengan kelompok tingkatannya masing-masing. Adanya pembagian materi yang disesuaikan dengan tingkatan kelompok belajar Alquran masing-masing pengajar dalam kelompok Alqurannya pasti memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sesuai dengan tingkatan kelompok Alqurannya masing-masing sehingga pembelajaran Alquran pun dapat berjalan dengan baik.

d. Kegiatan Pengajar

Berdasarkan penyajian data kegiatan pembelajaran yang dilakukan pengajar telah sesuai dengan perencanaan yang di programkan Ma'had al-Jami'ah dan dengan gaya dan metode yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenagkan. Saat pembelajaran berlangsung terdapat mahasiswa yang berbicara pengajar memberikan pertanyaan kepada mahasiswa tersebut agar kembali memperhatikan apa yang di sampaikan pengajar. Sebagai pengajar tidak hanya materi yang di kuasai tetapi semua yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut, baik peserta didik, media, metode atau pun strategi. Setiap pembelajaran

para pengajar tak terlapas dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka terus semanagat dalam belajar, terutama tatacara membaca Alquran, dan juga pengajar memberikan pengutan dengan gerak tubuh, wajah dan kepala yang mengangguk-ngangguk. Dapat di pastikan bahwa pembelajaran Alquran berjalan dengan lancar.

e. Partisipasi Mahasiswa

Berdasarkan penyajian data bahwa mahasiswa PGMI mereka sangat berminat mengikuti pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah hal ini bisa di lihat sebelum mereka mengikuti pembelajaran Alquran mereka mempersiapkan peratan belajar mereka, mereka lebih duluan datang ketempat *halaqoh*nya sebelum pengajar datang, mereka memperhatikan apa yang di sampaikan pengajar, hanya sedikit diantara mereka yang kurang memperhatikan, ketika ada materi yang kurang di pahami mereka langsung menanyakan kepada pengajar.

f. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan uraian dalam penyajian data, pengajar sudah mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan Ma'had al-Jami'ah, dan sebelum melaksanakan pembelajaran pengajar membuat perencanaan pembelajaran yang mengacu pada silabus. Sebuah perencanaan yang baik dan ideal mengandung tiga komponen, yaitu: 1. Tujuan pembelajaran; 2. Materi pelajaran/bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan

pengalaman belajar, dan 3. Evaluasi keberhasilan.[72] Semua unsur terseut harus diketahui oleh pengajar dalam membuat sebuah perencanaan.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru melakukan *apersepsi* atau penilaian kemampuan awal dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaann mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selainitu, dibagian kegiatan awal pengajar juga menyiapkan mahasantri/wati untuk siap dalam belajar dan pengajar menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar, untuk tujuan pembelajaran pengajar tidak menyampaikannya. Menurut Abdul Majid sebuah perencanaan yang baik harus memuat tiga komponen, salah satunya tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian di penyajian data, untuk kegiatan awal masih kurang karena tidak ada menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegitan Inti

Berdasarkan obsevasi kegiatan inti yang dilakukan pengajar sesuai dengan prosedur perencanaan yang di tetapkan Ma'had al-Jami'ah dengan metode dan strategi yang bervariasi. Maka dapat di simpulkan kegiatan inti berjalan dengan baik.

c) Penutup

Berdasarkan observasi pada kegiatan penutup pengajar menyimpulkan pembelajaran bersama-sama, dan melakukan evaluasi pembelajaran serta di tutup dengan do'a, pada kegitan penutup ini berjalan dengan baik.

---

[72] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran.* PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, h. 96.

g. Penguasaan Materi

Berdasarkan penyajian data terkait penguasaan materi para pengajar sangat mengusai materi yang disampaikan. Mereka menyampaikan dengan baik, jelas dan mudah di pahami. Jadi berdasarkan penyajian data dapat di simpulkan penguasaan materi oleh pengajar baik.

h. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang dilakukan pengajar sudah bervariatif, mereka menggunakan metode *demonstari* hal ini untuk memperagakan bacaan huruf dalam Alquran, tanya jawab, *tamtsil*, hukuman, *reading aloud.*

Dari urian di atas, dapat di katakan penggunaan metode yang bervariasi oleh pengajar dapat dikatakan baik.

i. Penggunaan media

Media adalah penyalur pesan bisa berupa visual, audio, audio visual dan multi media. Namun berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bahwa pengajar hanya menggunakan media seperti, buku (Alquran dan tajwid), papan tulis dan sepidol, laptop. Dalam pengajaran juga terdapat pengajar yang hanya menggunakan Alquran dan buku tajwid. Maka penggunaan media dalam pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah masih kurang.

j. Tempat belajar

Tempat adalah salahsatu penunjang dalam sebuah pembelajaran. Tempat yang mendukung akan menciptakan suana yang nyaman dalam belajar, sebaliknya tempat yang kurang mendukung akan menghambat dalam pembelajaran. Salah

satu tempat yang mendukung adalah dilengkapi dengan fasilitas yang memadi untuk menunjang pembelajaran seperti adanya kipas angin.

Berdasarkan observasi dan wawancara untuk tempat pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah masih kurang mendukung banyak tempat yang apabila hujan bocor, dan kurangnya kipas angin dan tempat yang sangat terbuka membuat mahasantri/wati kurang nyaman.

k. Waktu

Berdasarkan wawancara terkait waktu pembelajaran di Ma'had al-jami'ah sudah cukup.

l. Evaluiasi

Evalusai yang dilakukan dalam suatu pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam menyerap pelajaran yang disampaikan. Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara bahwa evaluasi pembelajaran Alquran di Ma'had al-Jami'ah dilakukan ketika awal mahasiswa masuk asrama mereka di evalusi untuk pengelompokan pembelajaran, ketika pembelajaran di masing-maing kelompok para pengajar juga memberikan evaluasi awal, dan di akhir pembelajaran pengajar juga melakukan evalusai, dan ketika mahasiswa hendak keluar asrama juga dilakun evalusi untuk menentukan kelulusan mereka.

Jadi berdasarkn uraian di atas maka evaluasi yang dilakukan di Ma'had al-Jami'ah sudah baik.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Alquran

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran mahasiswa PGMI Ma'had al-Jami'ah, akan diuraikan sebagai berikut.

a. Faktor Internal

1) Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar merupakan kegiatan belajar yang pernah dialami oleh seseorang. Terkait dengan kemampuan membaca Alquran pada mahasiswa, maka pengalaman belajar yang pernah dialami oleh mereka sebelumnya akan berpengaruh terhadap tingkat kemampuannya dalam membaca Alquran. Semakin banyak pengalaman belajar yang diperolehnya, maka semakin baik kemampuan membaca Alquran yang dimilikinya.

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh, pengalaman belajar mahasiswa PGMI Ma'had al-Jami'ah dalam membaca Alquran dapat dikatakan baik. Meskipun jika dilihat pada hasil tes awal kemampuan membaca Alquran mereka sangat berbeda. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengulangan mereka dalam membaca Alquran.

Dilihat dari hasil data yang diperoleh (lihat tabel 4.12), mahasiswa yang menyatakan sering belajar sejak SD sebanyak 47 orang (68,1%), dan mendapatkan persentase terbesar. Sedangkan mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang ketika belajar Alquran sejak SD sebanyak 22 orang (31,9%). Hal ini menunjukkan bahwa 69 orang mahasiswa yang menjadi responden telah belajar Alquran sejak SD.

Pengalaman belajar lainnya juga diperoleh pada data (lihat tabel 4.13) mahasiswa yang pernah sekolah di Taman Pendidikan Alquran (TPA) yang menyatakan sering sebanyak 51 orang (73,9%), persentase yang tinggi, mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 17 orang (24,9%). Namun adapula mahasiswa yang tidak penah sekolah di Taman Pendidikan Alquran (TPA) yaitu sebanyak 1 orang (1,4%). Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa pernah belajar di Taman Pendidikan Alquran (TPA), dan hanya satu orang saja tidak pernah belajar di Taman Pendidikan Alquran (TPA).

Sedangkan jika dilihat dari data mahasiswa yang pernah mengikuti pelatihan metode membaca Alquran (lihat tabel 4.14), persentase tertinggi ada pada mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang mengikuti pelatihan metode membaca Alquran sebanyak 51 orang (73,9%). Artinya lebih dari setengah dari jumlah mahasiswa pernah mengikuti pelatihan metode membaca Alquran, meskipun tidak begitu sering. Mahasiswa yang menyatakan tidak pernah sama sekali mengikuti pelatihan metode membaca Alquran sebanyak 13 orang (18,8%). Mahasiswa yang menyatakan sering hanya 5 orang (7,2). Meskipun persentase tentang pengalaman belajar ini menunjukkan hasil yang baik, namun adanya pengalaman belajar yang kurang mendukung juga akan berpengaruh nantinya terhadap hasil belajar yang diperoleh.

2) Latihan dan Ulangan

Seseorang yang sering melakukan latihan terhadap sesuatu yang dipelajarinya, maka berarti ia juga selalu mengulang-ulangnya. Latihan dan ulangan merupakan suatu sikap yang dapat membuat seseorang semakin

menguasai dan memahami akan sesuatu yang dipelajarinya. Terkait dengan kemampuan membaca Alquran, semakin sering seseorang melatih dan mengulang kemampuan membacanya, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya akan semakin baik. Latihan dan ulangan yang jarang dilakukan akan membuat kecakapan yang dimilikinya tidak begitu terasah dengan baik. Latihan dan ulangan yang baik secara tidak langsung nantinya juga akan menghasilkan pengalaman belajar yang baik.

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh, dilihat dari data kerutinan mahasiswa dalam membaca Alquran setiap harinya sebelum dan ketika mengikuti program Ma'had al-Jami'ah (lihat tabel 4.15), latihan dan ulangan yang dilakukan mahasiswa PGMI Ma'had al-Jami'ah dalam membaca Alquran sebelum mereka mengikuti program Ma'had dapat dikatakan rendah. Mahasiswa yang menyatakan sering dalam membaca Alquran ada 12 orang (20,2%). Mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang dalam membaca Alquran ada 54 orang (78,2%). Sedangkan mahasiswa yang menyatakan Tidak pernah dalam membaca Alquran sebanyak 1 orang (1,4%).

Kerutinan mahasiswa dalam membaca Alquran setiap harinya ketika mengikuti program Ma'had al-Jami'ah (lihat tabel 4.16), latihan ulangan yang dilakukan mahasiawa PGMI Ma'had al-Jami'ah dalam membaca Alquran ketika mengikuti program Ma'had dapat di katakan tinggi. Mahasiswa yang menyatakan sering dalam membaca Alquran ada 53 orang (76,8). Mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang dalam membaca Alquran ada 16 orang (23,2) dan

tidak ada mahasiswa yang menyatakan tidak pernah dalam membaca Alquran ketika berada di M'had al-Jami'ah.

Seringnya melatih dan mengulangi bacaan Alquran ini juga dapat dilihat dari data apakah mahasiswa membaca 31 ayat dan seterusnya setiap harinya sebelum masuk Ma'had al-Jami'ah, (lihat tabel 4.17). Sebanyak 7 orang (10%) yang menyatakan sering membaca Alquran 31 ayat dan seterusnya setiap hari. Sebanyak 51 orang (47%) yang menyatakan kadang-kadang. Sebanyak 11 orang (16%) yang menyatakan tidak pernah membaca Alquran 31 ayat dan seterusnya setiap harinya.

Berdasarkan data apakah mahasiswa membaca 31 ayat dan seterusnya setiap harinya ketika berada di Ma'ahad al-Jami'ah, (lihat tabel 18). Sebanyak 42 orang (41%) yang menyatakan sering membaca Alquran 31 ayat dan seterusnya setiap hari. Sebanyak 26 orang (37,6%) yang menyatakan kadang-kadang. Sebanyak 1 orang (1,4%) yang menyatakan tidak pernah membaca Alquran 31 ayat dan seterusnya setiap harinya.

Berdasarkan data dari kerutinan mahasiswa dalam membaca Alquran serta jumlah ayat yang dibaca setiap hari ini, sebelum dan ketika berada di Ma'had al-Jami'ah mempengaruhi hasil kemampuan membaca Alquran mereka sebelum dan sesudah mengikuti program Ma'had al-Jami'ah.

3) Minat

Menurut Alisuf Sabri, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Terkait dengan kemampuan membaca Alquran pada mahasiswa, maka mahasiswa yang

memiliki minat yang tinggi akan selalu belajar dan mencari tahu tentang cara membaca Alquran yang baik dan benar. Misalnya dengan mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran.

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh, minat yang dimiliki mahasiswa dengan mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran dapat dikatakan baik (lihat tabel 4.19). Mahasiswa yang menyatakan sering dalam mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran ada 52 orang (75,3%), termasuk dalam kategori tinggi. Mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang dalam mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran ada 17 orang (24,6%). Sedangkan mahasiswa yang menyatakan tidak pernah mengikuti kegiatan belajar Alquran tidak ada.

Selain minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajara Alquran juga di lihat dari sebelum mereka masuk Ma'had al-Jami'ah apakah mereka pernah belajar Alquran secara intensif, (lihat tabel 4.20). Mahasiswa yang menyatakan sering dalam mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran secara intensif ada 14 orang (20,2%), termasuk dalam kategori sangat rendah. Mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang dalam mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran secara intensif ada 48 orang (69,5%), termasuk dalam kategori tinggi. Mahasiswa yang menyatakan tidak pernah ada 4 orang (5,7%) termasuk kategori sangat rendah. Artinya minat mahasiswa sebelum masuk Ma'had al-Jami'ah dan ketika berda di Ma'had al-Jami'ah berbeda, ketika mereka berada di Ma'had al-Jami'ah minat mereka tinggi sehingga juga mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca Alquran pada hasil tes awal sebelum masuk Ma'had dan sesudah mengikuti program Ma'hadal-Jami'ah.

4) Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Terkait dengan kemampuan membaca Alquran, adanya motivasi yang tinggi pada diri seseorang untuk membaca Alquran maka akan memunculkan keinginan untuk mempelajarinya pula, sehingga akan memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan. Jika motivasi yang dimilikinya masih rendah, maka keinginan untuk selalu membaca Alquran pun tergolong masih rendah pula.

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh, keluarga yang memberikan dorongan, motivasi kepada mahasiswa dalam membaca Alquran dapat dikatakan sangat baik (lihat tabel 4.21). Dilihat dari mahasiswa yang menyatakan keluarganya selalu mendorong untuk belajar membaca Alquran sebanyak 91,3%, termasuk dalam katagori sangat tinggi, mahasiswa yang menyatakan keluarganya terkadang memberikan dorongan untuk belajar membaca Alquran sebanyak 6 orang (8,6%), termasuk dalam kategori sangat rendah.

Selain keluarga apakah guru juga mendorong, memotivasi mahasiswa dalam membaca Alquran (lihat tabel 4.22). Mahasiswa yang menyatakan guru selalu mendorong untuk belajar membaca Alquran sebanyak 82,6%, termasuk dalam katagori tinggi, mahasiswa yang menyatakan guru tarkadang memberikan dorongan untuk belajar membaca Alquran sebanyak 12 orang (17,3%), termasuk dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mahasiswa Ma'had al-Jami'ah mereka selalu diberikan motivasi oleh pengajar agar terus belajar, semangat dalam belajar terutama bacaan Alquran. Ketika di Ma'had al-Jami'ah mereka rutin membac Alquran dan mempersiapkan diri untuk belajar, dengan berhadir dulun ke *halqoh*nya untuk mendapatkan ilmu, ketika pembelajaran berlangsung mereka memperhatikan apa yang disampaikan pengajar dan bertanya ketika tidak paham.

Artinya, keluarga guru dan diri sendiri memiliki peran yang penting dalam memberikan motivasi bagi diri seseorang. Mahasiswa yang motivasi terbesarnya adalah keluarga, berarti keluarganya selalu memberikan dorongan dan semangat yang besar agar dirinya dapat belajar membaca Alquran dengan baik. Hal ini berarti motivasi yang diperoleh berasal dari luar (ekstrinsik). Adapun mahasiswa yang motivasi terbesarnya adalah dirinya sendiri, berarti adanya dorongan dan semangat yang besar dalam dirinya agar selalu dapat belajar membaca Alquran. Hal ini berarti motivasi yang ada berasal dari dalam (intrinsik). Baik motivasi ekstrinsik maupun intrinsik sangatlah penting dalam diri seseorang. Namun, yang lebih diutamakan adalah adanya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri.

Motivasi ini juga dapat diamati melalui kerutinan mahasiswa dalam membaca Alquran ketika bulan Ramadhan (lihat tabel 4.23). Di bulan yang penuh berkah tersebut, pahala dilipatgandakan oleh Allah. Kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dianjurkan untuk dilakukan pada bulan itu, di antaranya adalah membaca Alquran. Hal ini dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan untuk selalu dapat membaca dan mempelajari Alquran.

Kegiatan mahasiswa dalam membaca Alquran pada bulan Ramadhan, dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang menyatakan sering dalam membaca Alquran di bulan Ramadhan sebanyak 26 orang (37,6%), termasuk dalam kategori rendah. Mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang dalam membaca Alquran di bulan Ramadhan ada 42 orang (60,8%), termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan mahasiswa yang menyatakan tidak pernah dalam membaca Alquran di bulan Ramadhan sebanyak 1 orang (1,4%), termasuk dalam kategori sangat rendah.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Keluarga sering disebut sebagai sekolah pertama, artinya keluarga sangatlah berperan penting terhadap arah perkembangan dan proses belajar seseorang. Salah satu fungsi keluarga adalah pendidikan. Pendidikan keluarga yaitu fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hal ini berarti menunjukkan peran keluarga yang sangat besar terhadap seseorang.

Terkait dengan kemampuan membaca Alquran pada mahasiswa, peran keluarga dalam memberikan pelajaran membaca Alquran cukup baik (lihat tabel 4.24). Hal ini dapat dilihat pada hasil data yang diperoleh, mahasiswa yang menyatakan sering diajarkn cara membaca Alquran di keluarganya sebanyak 24 orang (34,7%), termasuk dalam kategori rendah. Mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang diajarkan cara membaca al-Qur ‘an di keluarganya ada 41 orang (59,4%), termasuk dalam kategori cukup tinggi. Mahasiswa yang menyatakan

tidak pernah diajarkan cara membaca Alquran di keluarganya ada 4 orang (5,7%), termasuk dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa mahasiswa telah mendapatkan pelajaran membaca Alquran di dalam keluarganya, meskipun tidak dilakukan secara rutin. Hal ini menunjukkan keluarga memberikan perhatian penting serta motivasi terhadap penanaman nilai-nilai agama terhadap anggota keluarganya, salah satunya adalah dengan belajar membaca Alquran.

2) Sekolah

Tidak hanya keluarga, sekolah juga ikut berperan dalam memberikan pendidikan. Tidak hanya pengetahuan saja yang diperoleh saat berada di sekolah, namun juga diiringi dengan penanaman nilai kehidupan dan keterampilan dasar untuk bekal di masa yang akan datang. Misalnya dengan mengadakan kegiatan ekstrakulikuler, kegiatan keagamaan, dan kegiatan lainnya untuk menunjang dan mendukung perkembangan yang ada pada diri anak didik.

Terkait dengan kemampuan membaca Alquran, peran sekolah dalam melakukan kegiatan keagamaan, khususnya kegiatan membaca Alquran cukup baik (lihat tabel 4.25). Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh, mahasiswa yang menyatakan sering mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran di sekolah sebanyak 30 orang (43,4%), termasuk dalam kategori sedang. Mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran di sekolah ada 33 orang (47,8%), termasuk dalam kategori sedang. Mahasiswa yang menyatakan tidak pernah mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran di sekolah sebanyak 6 orang (8,6%), termasuk dalam kategori sangat rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan peran dan tanggungjawabnya dalam memberikan pelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi anak didik, dengan memperhatikan hal-hal yang sifatnya mendasar namun sangat penting.

3) Masyarakat

Masyarakat juga memiliki peranan penting terhadap pendidikan seseorang. Lingkungan masyarakat tidak hanya merupakan lingkungan tempat tinggal seseorang, namun juga tempat seseorang biasanya bergaul dan melakukan interaksi sosial. Terkait dengan kemampuan membaca Alquran, mahasiswa yang berada di lingkungan masyarakat yang memiliki kegiatan keagamaan, seperti belajar membaca Alquran akan berbeda dengan mahasiswa yang berada di lingkungan masyarakat yang tidak memiliki kegiatan keagamaan di dalamnya. Mahasiswa yang berada di lingkungan masyarakat yang memiliki kegiatan keagamaan, seperti halnya belajar membaca Alquran memiliki kemungkinan besar untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Seperti di beberapa daerah, selain adanya sekolah Taman Pendidikan Alquran (TPA), biasanya juga terdapat kegiatan belajar membaca Alquran yang biasanya diajarkan oleh seorang guru di mesjid/mushola maupun di rumah. Mahasiswa yang pernah belajar dengan cara seperti ini, berarti ia berada pada lingkungan masyarakat yang memberikan perhatian besar terhadap penanaman nilai agama yang baik. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap pengetahuan keagamaan yang dimilikinya, dalam hal ini terkait dengan kemampuan membaca Alquran.

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh (lihat tabel 4.28), mahasiswa yang menyatakan sering mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran di sekitar tempat tinggalnya ada 24 orang (34,7%), termasuk dalam kategori rendah. Mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran di sekitar tempat tinggalnya ada 26 orang (47,6%), termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan mahasiswa yang menyatakan tidak pernah ikut kegiatan belajar membaca Alquran di sekitar tempat tinggalnya sebanyak 19 orang (27,5%), termasuk kategori rendah.